

## PENGGUNAAN *COOPERATIVE LANGUAGE LEARNING METHOD* PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA GURU TUTOR

**Rina Husnaini Febriyanti dan Hanna Sundari**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
febri\_usagi@yahoo.com  
hanna.sundari@gmail.com

*Abstract: Community service held at Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-ta in Jl. Setu Pedongkelan Cimanggis Kelapa Dua Depok purposes to share knowledge and information related to the use of Cooperative Language Learning (CLL) Method in teaching English particularly for primary and secondary school level. This activity gives either theoretical concepts or practical implementation of CLL Method for the instructors by self-applying of some techniques of CLL. This service contained training and workshop for the instructors who teach in this institution and was conducted during June-Juli 2016*

*Key words: Cooperative Language Learning, English Teaching*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta beralamat di Jl. Setu Pedongkelan Rt 06/05 Tugu, Cimanggis, Kelapa Dua, Depok bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan metode *Cooperative Language Learning (CLL)* dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD/SMP/SMA. Kegiatan dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai metode *CLL* juga di perdetail dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikan metode tersebut dengan tehnik yang sesuai dan variasi model pengajaran dari metode *CLL*. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para guru tutor yang mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu *Communicative Language Teaching* yang mana komunikasi adalah sebagai jembatan dalam penyampaian dari pemberi pesan dan penerima pesan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di lakukan selama bulan Juni- Juli 2016.

**Kata Kunci:** *Cooperative Language Learning, pengajaran Bahasa Inggris*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, bahasa inggris menjadi sangat penting untuk dipelajari karena sangat umum dipergunakan dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Artinya bahwa mempelajari bahasa Inggris bukanlah hal yang tidak mungkin karena hampir seluruh dunia menggunakan bahas tersebut sebagai bahasa universal. Hal tersebut berarti

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris adalah sangat umum atau biasa. Seperti dikatakan oleh Dudeney and Hockly (2010:1) sebagai berikut:

*“One of the interesting things about English as a global language is that it is increasingly being used as a ‘lingua franca’ (or common language) so that people from*

*non-English-speaking countries can communicate with those who do speak English.....Knowing some English is becoming increasingly important in today's global world."*

Namun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing yang artinya bahasa Inggris sangatlah jarang dipergunakan sebagai bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian bahasa Inggris masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang mana bahasa Inggris dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar sampai sekolah perguruan Tinggi. Meskipun masuk dalam kurikulum pendidikan, bahasa Inggris masih dianggap sebagai pelajaran yang tidak mudah untuk dikuasai oleh peserta didik.

Beberapa hal yang menyebabkan bahasa Inggris dianggap tidak mudah adalah minat dari peserta didik itu sendiri atau dari para pengajar yang dianggap tidak sesuai dengan latar belakang atau pendekatan, metode, teknik, dan model pengajaran yang dianggap kurang tepat atau kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh Harmer (2007:24)

*"What seems to be the case, therefore, is that, especially for beginner students, a prestige variety of the language (whether from the inner circle or from anywhere else) will be an appropriate pedagogical model. The actual variety may depend on the wishes on the student, the variety of the teacher herself uses, the learning materials that are on offer, or the school or education authority policy."*

Jadi minat dari peserta didik dan variasi materi metode serta model yg diberikan oleh pengajar adalah kunci dari keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh Harmer (2001: 3) "A simple answer to the question "What makes a good teacher?" therefore, is that good teachers care more about their students' learning than

*they do about their own teaching."*

Adapun permasalahan mitra (guru tutor yang mengajar) di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan para guru tutor yang mengajar tidak semuanya adalah lulusan sarjana pendidikan bahasa Inggris.
2. Minimnya pengetahuan tentang metode, tehnik dan model pengajaran dalam mengajar bahasa Inggris.
3. Penggunaan metode dalam mengajar kecenderungan metode yang digunakan bersifat monoton yaitu dengan menggunakan metode konvensional.
4. Jarangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Inggris.

Tehnik, dan model pengajaran yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Terkait dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Anthony (dikutip dari Richard and Rodgers, 2001: 19) Pendekatan adalah tingkatan dari teori, metode adalah rencana pengajaran bahasa yang konsisten dengan teori, dan tehnik yang menjalankan apa yang ada pada metode. Seperti yang diungkapkan Patel (2008: 71) bahwa "*Methodology is systematic and scientific way of teaching any subject.*" Hal tersebut berarti sebuah metode yang dipergunakan dalam mengajar haruslah bersifat ilmiah dan sistematis dalam setiap pengajaran mata pelajaran apapun dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan kata lain dapat di asumsikan bahwa pengetahuan tentang metode, pendekatan, ataupun tehnik sangat berguna bagi para pengajar. Bagaimana cara mengajar dan apakah yang di ajarkan sudah efektif atau belum hal tersebut yang sangat menentukan keberhasilan dari target yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Scrivener (2011: 31) "Metode adalah cara bagaimana guru mengajar dan cara metode yang dipergunakan bergantung pada pendekatan yang dipakai." Dengan kata

lain metode ini merepresentasikan apa itu bahasa; bagaimana peserta didik belajar bahasa; dan bagaimana sebuah pengajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar bahasa. Dan dari konsep tersebut pengajar dapat menentukan 1) Tujuan dari pengajaran, 2) Apa yang diajarkan, 3) Teknik Pengajaran, 4) Jenis kegiatan dalam pembelajaran, 4) Cara pengajaran yang berhubungan dengan peserta didik, dan 5) Cara penilaian.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar adalah kunci keberhasilan dari tujuan pembelajaran dan pengajaran. Keberagaman kemampuan peserta didik dalam memproses pemahaman yang dijelaskan oleh guru sering menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang akan dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta memperkenalkan penggunaan metode *Cooperative Language Learning*.

*Cooperative Language Learning is a method that allows all students to work together, each student experiencing the role of teacher and of learner, and each student modeling recognition of and respect for many different skills and learning styles.* (Cohen, Brody, dan Shevin, 2004:3) Dengan kata lain *Cooperative Language Learning* adalah metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan dengan cara bekerjasama antara peserta didik dalam proses belajar dan di dalam metode tersebut peserta

didik diharapkan dapat saling membantu dalam menguasai dan memenuhi dari pada tujuan pembelajaran.

Jolliffe (2007:3) mengatakan bahwa “*Cooperative learning requires pupils to work together in small groups to support each other to improve their own learning and that of others.*” Maksudnya adalah metode *Cooperative language learning* dilakukan didalam sebuah kelompok kecil secara bersama-sama yang fungsinya untuk saling mendukung dan meningkatkan kemampuan dan saling mengisi satu sama lain dalam proses belajar.

Dikatakan oleh Kagan (2009: 1.8) bahwa sebuah proses pembelajaran secara paradok yaitu kemampuan berkompetisi bergantung pada kemampuan bekerja sama, “*The ability to compete depends on the ability to cooperate.*” Hal tersebut diartikan bahwa ketika peserta didik belajar bekerjasama maka mereka belajar juga untuk berkompetisi, berkomunikasi, bekerjasama dalam mencapai tujuan, dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan. Sebaliknya, apabila peserta didik belajar sendiri atau berkompetisi sendiri maka tidak akan belajar bagaimana bekerjasama dengan baik. Kemampuan bekerja sama yang baik akan bermanfaat ketika mereka menjadi anggota dalam sebuah tim kerja yaitu pada saat memasuki dunia kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kagan ada tujuh kunci kesuksesan dalam pelaksanaan metode *Cooperative language learning* (Kagan, 2009: 5.2) adalah sebagai berikut:

<i>The Seven Keys</i>	
1. Structures	<i>How to use cooperative learning instructional strategies</i>
2. Teams	<i>How and when to form and re-form the various types of teams</i>
3. Management	<i>How to manage the cooperative classroom</i>
4. Class building	<i>How to create, caring, community of learners</i>
5. Team building	<i>How to develop powerful learning teams</i>
6. Social Skills	<i>How to develop students' ability to cooperate</i>
7. Basic Principles (PIES)	<i>How to use the proven principles of cooperative learning</i>

Menurut Kagan (2009: 6.24) fungsi atau tujuan dari penggunaan metode *Cooperative language learning* dibagi menjadi dua yaitu *interpersonal* (kepribadian dalam diri) dan *academic* (pengetahuan). Untuk *interpersonal* (kepribadian dalam diri) dibagi menjadi lima bagian yaitu 1) *class building*, 2) *team building*, 3) *social skill*, 4) *communication skill*, 5) *decision making*. Sementara untuk fungsi atau tujuan untuk mencapai *academic*

(pengetahuan) adalah 1) *knowledge building*, 2) *procedure learning*, 3) *processing info*, 4) *thinking skills*, 5) *presenting info*.

Kagan (2009: 6.24) merekomendasikan beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pengajaran yang menggunakan metode *Cooperative Language Learning* yang disesuaikan dengan fungsi atau tujuan dari metode *CLL* adalah sebagai berikut:

<i>Learning Model</i>	<i>Interpersonal</i>	<i>Academic</i>
<i>Find Someone Who</i>	<i>Class building</i>	<i>Knowledge building</i>
<i>Think Write Round Robin</i>	<i>Team building</i>	<i>Procedure Learning</i>
<i>Numbered Heads Together</i>	<i>Social Skills</i>	<i>Processing Info</i>
<i>Match Mine</i>	<i>Communication Skills</i>	<i>Thinking Skills</i>
<i>Team Stand and Share</i>	<i>Social Skills</i>	<i>Presenting Info</i>
<i>Mix-Freeze Group</i>	<i>Class building</i>	<i>Knowledge building</i>
<i>Round Table</i>	<i>Team building</i>	<i>Thinking Skills</i>
<i>Telephone</i>	<i>Social Skills</i>	<i>Procedure Learning</i>
<i>Timed Pair Share</i>	<i>Communication Skills</i>	<i>Processing Info</i>
<i>One Stray</i>	<i>Social Skills</i>	<i>Presenting Info</i>

Penjelasan dari model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kagan adalah sebagai berikut:

**1. Find Someone Who**

“Students circulate through the classroom, forming and reforming pairs, trying to “find someone who” knows an answer, then they become “someone who knows.”” (Kagan, 2009: 6.26)

Peserta didik mengelilingi kelas dan membentuk kelompok berpasangan dan berusaha mencari tahu peserta didik lainnya yang mengetahui jawabannya sehingga kelompok yang mencari tahu mengetahui jawabannya.

**2. Think Write Round Robin**

“Students think about their response, then independently write it down before the RoundRobin” (Kagan, 2009: 6.33)

Peserta didik membentuk kelompok dalam satu meja dan posisi peserta didik duduk melingkari meja. Peserta didik diberikan waktu berpikir oleh pengajar kemudian dari masing-masing anggota mencatat atau

menulis kemungkinan jawaban yang muncul dari soal yang diberikan oleh pengajar kemudian dapat disampaikan secara kelompok.

**3. Numbered Heads Together**

“Teammates put their “heads together” to reach consensus on the team’s answer. Everyone keeps on their toes because their number may be called to share the team’s answer.” (Kagan, 2009: 6.30)

Peserta didik diberikan nomor dan dibentuk dalam sebuah kelompok kemudian pengajar memberikan soal dan memanggil peserta didik dengan memanggil berdasarkan nomor.

**4. Match Mine**

“Partners on opposite sides of a barrier communicate with precision, attempting to match the other’s arrangement of game pieces on a game board.” (Kagan, 2009: 6.28)

Peserta didik diajarkan untuk bisa mencocokkan jawaban dengan pasangan yang diatur secara berpasangan.

5. *Team Stand and Share*

*“Teams check off or add each idea as it is shared by other teams, sitting down to show every teams’ ideas have been shared.”* (Kagan, 2009: 6.37)

Peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok kemudian salah satu dari anggota kelompok berkeliling ke kelompok yang lain untuk membagikan hasil dari kelompoknya sendiri begitu juga dengan salah satu dari kelompok yang lainnya dan begitu seterusnya sehingga semua kelompok menerima hasil dari semua kelompok.

6. *Mix-Freeze Group*

*“The classroom is bursting with energy as students rapidly “Mix” around the room, “Freeze” in their tracks, and frantically “Group” to avoid falling into the lost and found.”* (Kagan, 2009: 6.29)

Peserta didik dibuat kelompok kemudian dibuat area *“Lost and Found”*. Kemudian pengajar mengatakan *“freeze”* ketika peserta didik masuk ke area tersebut dan tidak bersama kelompoknya maka akan diberikan pertanyaan dan harus menjawab dari pertanyaan tersebut.

7. *Round Table*

*“Students take turns generating written responses, solving problems, or making a contribution to a project. In Round Table, students take turns in their teams.”*(Kagan, 2009: 6.34)

Peserta didik dibuat kelompok dan membentuk meja bundar dari masing-masing kelompok setiap anggota dari kelompok menulis jawaban dan diskusikan bersama-sama dalam meja bundar tersebut.

8. *Telephone*

*“One student per team leaves the room during instruction. When students return, teammates provide instruction on the information missed.”* (Kagan, 2009: 6.37)

Peserta didik dibuat kelompok kemudian salah satu dari kelompok diminta untuk meninggalkan ruangan dan anggota kelompok yang tinggal diruangan diberikan instruksi oleh pengajar kemudian kelompok

yang meninggalkan ruangan di minta masuk kemabali kemudian diberikan instruksi dari kelompok yang tinggal.

9. *Timed Pair Share*

*“In pairs, students share with a partner for a predetermined time while the partner listens. Then partners switch roles”* (Kagan, 2009: 6.38) Peserta didik dibuat berpasangan kemudian berdiskusi secara bergantian mengneai pertanyaan atau topic diskusi yang diberikan oleh pengajar.

10. *One Stray*

*“One teammate “strays” from her team to a new team to share or gather information.”*

Peserta didik dibuat kelompok kemudian salah satu anggota dari semua kelompok diminta berdiri kemudian ketika disebutkan *“stray”* maka peserta didik tersebut mengembara ke kelompok yang lain baik berdiskusi dari hasil kerja kelompoknya atau hasil dari kelompok yang didatangi.

Dari uraian mengenai metode *Cooperative Language Learning* dapat diasumsikan bahwa metode tersebut memiliki banyak model pembelajaran dan juga variasi tehnik ketika mengajar bahasa Inggris. Yang mana pengajaran yang dilakukan tidak selalu diajarkan secara konvensional namun dapat menggunakan beberapa macam model pembelajaran yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kepribadian diri yang dapat bekerja sama dengan yang lain serta dapat juga meningkatkan kemampuan pengetahuan sesuai materi yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

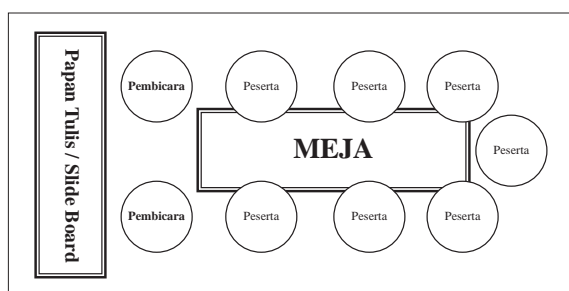
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta akan menargetkan luaran yaitu sebuah *Booklet* yang mana isinya tidak hanya tentang definisi atau pengertian tentang metode *Cooperative Language Learning* tetapi juga prosedur serta langka-langkah dalam mengajar dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang menggunakan metode tersebut.

## PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Metode *Communicative Language Teaching* yaitu metode dengan saling berdiskusi dalam proses berbagi ilmu dan pengetahuan. Seperti teori yang dinyatakan oleh Hymes di dalam (Richards and Rodgers, 2003:159) "*language teaching is developed by communicative language teaching*", yang artinya proses kegiatan belajar dilakukan secara komunikatif antara pemberi bahan belajar dan yang menerimanya.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta yang beralamat di Jl. Setu Pedongkelan RT 06/05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kelapa Dua, Depok. Yang akan diberikan pelatihan adalah para guru tutor yang mengajar di lembaga tersebut khususnya para guru tutor yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris.

Adapun skema posisi peserta pelatihan ketika diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan skema huruf "U" skema tersebut dapat dilihat dari gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 2

Berikut dibawah ini adalah gambaran inti materi isi dari pelatihan yang akan disampaikan dalam bentuk slide yaitu sebagai berikut:

1. Slide Pertama yaitu berisi tentang pengertian metode *Cooperative Language Learning*.
2. Slide Kedua yaitu berisi tentang tehnik pengajaran yang dapat digunakan dalam menggunakan metode *Cooperative Language Learning*.

3. Slide Ketiga yaitu berisi tentang model pembelajaran apa saja yang dapat dipergunakan dalam metode *Cooperative Language Learning*.
4. Slide Keempat yaitu berisi tentang model pembelajaran *Find Someone Who* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
5. Slide Kelima yaitu berisi tentang model pembelajaran *Think Write Round Robin* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
6. Slide Keenam yaitu berisi tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
7. Slide Ketujuh yaitu berisi tentang model pembelajaran *Match Mine* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
8. Slide Kedelapan yaitu berisi tentang model pembelajaran *Team Stand and Share* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
9. Slide Kesembilan yaitu berisi tentang model pembelajaran *Mix-Freeze Group* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
10. Slide Kesepuluh yaitu berisi tentang model pembelajaran *Round Table* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
11. Slide Kesebelas yaitu berisi tentang model pembelajaran *Telephone* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
12. Slide Keduabelas yaitu berisi tentang model pembelajaran *Timed Pair Share* beserta langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
13. Slide Ketigabelas yaitu berisi tentang model pembelajaran *One Stray* beserta

langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.

14. Slide Keempat belas berisi tentang kesimpulan.

Selain diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dengan metode *Cooperative Language Learning* juga diberikan pengarahannya secara praktis yaitu dengan memberikan kesempatan bagi para pengajar tutor untuk dapat mempraktekkan langsung dengan apa yang dijelaskan dari semua model pembelajaran yang dibahas dalam materi pelatihan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta dengan tema "Pelatihan Penggunaan *Cooperative Language Learning Method*" berjalan dengan baik. Pelatihan tersebut diikuti oleh para guru tutor yang mengajar bahasa Inggris di lembaga tersebut. Dan baik dari pemilik lembaga ataupun dari para guru tutor menyambut dengan sangat hangat terhadap pelatihan yang

dilakukan. Keantusiasan dan ketertarikan di dalam proses kegiatan terlihat ketika banyak pertanyaan yang dilontarkan seputar metode *CLL* ketika dijelaskan dan disimulasikan oleh kami para pelaku kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam simulasi dari 10 jenis metode *CLL* (*Find Someone Who, Think Write Round Robin, Numbered Heads Together, Match Mine, Team Stand and Share, Mix-Freeze Group, Round Table, Telephone, Timed Pair Share, One Stray*) para peserta juga diajak mempraktekkan kesepuluh jenis tersebut dalam konteks mengajar bahasa Inggris. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terdapat produk luaran yang dihasilkan yaitu sebuah *Booklet* yang berisi dari kesepuluh jenis dari metode *CLL* yang mana *Booklet* tersebut terlampir di bagian lampiran. Adapun susunan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan	Jam
1	4 dan 6 Juni 2016	Koordinasi dengan Pemilik Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta @ 120 Menit x 2	
2	8 dan 9 Juni 2016	Rapat dengan Pemilik Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta mengenai permasalahan para guru tutor ketika mengajar bahasa Inggris di Lembaga tersebut @ 120 Menit x 2	
3	10 dan 11 Juni 2016	Persiapan sarana dan prasarana, konfirmasi peserta yang akan hadir, persiapan materi yang akan dipergunakan @ 120 Menit x 2	
4	13 dan 14 Juni 2016	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Penggunaan <i>Cooperative Language Learning Method</i> @ 120 Menit x 2	
5	15 dan 16 Juni 2016	Monitoring Penggunaan tehnik <i>Find Someone Who</i> dan <i>Think Write Round Robin</i> @ 120 Menit x 2	
6	17 dan 18 Juni 2016	Monitoring Penggunaan tehnik <i>Numbered Heads Together</i> dan <i>Match Mine</i> @ 120 Menit x 2	
7	20 dan 21 Juni 2016	Monitoring Penggunaan tehnik <i>Team Stand and Share</i> dan <i>Mix-Freeze Group</i> @ 120 Menit x 2	
8	22 dan 23 Juni 2016	Monitoring Penggunaan tehnik <i>Round Table</i> dan <i>Telephone</i> @ 120 Menit x 2	
9	24 dan 25 Juni 2016	Monitoring Penggunaan tehnik <i>Timed Pair Share</i> dan <i>One Stray</i> @ 120 Menit x 2	
10	18 dan 19 Juli 2016	Review dari keseluruhan tehnik dalam metode <i>CLL</i> pada guru tutor di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-Ta @ 120 Menit x 2	
11	20 dan 21 Juli 2016	Penginputan data dari hasil kegiatan Abdimas dan Monitoring Abdimas @ 120 Menit x 2	
12	22 dan 23 Juli 2016	Penyusunan Laporan abdimas @ 120 Menit x 2	

## SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Pintar Q-ta terdapat simpulan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Para guru tutor yang mengajar bahasa Inggris di lembaga tersebut mendapatkan pengetahuan mengenai sepuluh jenis tehnik (*Find Someone Who, Think Write Round Robin, Numbered Heads Together, Match Mine, Team Stand and Share, Mix-Freeze Group, Round Table, Telephone, Timed Pair Share* dan *One Stray*) dalam metode *Cooperative Language Learning*.

*Kedua:* Para guru tutor tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari kesepuluh tehnik dalam *CLL* tetapi juga dapat mensimulasikan atau mempraktekkan dari kesepuluh tehnik tersebut dalam situasi pengajaran.

*Ketiga:* Para guru tutor juga mendapatkan arahan penggunaan media pembelajaran yang sesuai ketika menggunakan dari kesepuluh jenis metode *CLL*.

*Keempat:* Para guru tutor juga diberikan tambahan info bahwa pengajaran menggunakan metode *CLL* dapat diajarkan dengan *game* (permainan) sehingga dalam mengajar bahasa Inggris dapat menyenangkan dan lebih mudah dimengerti.

## SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat dilakukan di kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya atau bagi pemilik dari lembaga tersebut yaitu sebagai berikut:

*Pertama;* Dikarenakan tidak sedikit dari guru tutor yang latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan bahasa Inggris maka sangat baik sekali jika diberikan pelatihan metode dan tehnik pengajaran bahasa Inggris yang lebih bersifat intensif dan praktis misalnya seperti workshop, lokakarya, seminar dll.

*Kedua;* Pengenalan media pembelajaran dan penggunaan teknologi juga akan sangat baik sekali jika dapat diterapkan karena dengan menggunakan media dan sarana

tehnologi proses kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan menarik sehingga lebih mudah dipelajari oleh peserta didik yang belajar di lembaga tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Cohen, Elizabeth G., Caleste M. Brody, and Mara Sapon Shevin. *Teaching Cooperative Learning The Challenge for Teacher Education*. Albany: State University of New York Press.

Dudeny, Gavin and Nicky Hockly. (2010). *Learning English as a Foreign Language for Dummies*. England: John Wiley & Sons, Ltd.

Harmer, Jeremy. (2001). *How to Teach English an Introduction to The Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education. 260

Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching Fourth Edition*. China: Pearson Education

Jolliffe, Wendy. (2007). *Cooperative Learning in the Classroom Putting it into Practice*. London: Paul Chapman Publishing.

Kagan, Dr. Spencer and Miguel Kagan. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.

Patel, Dr. M.F. and Praveen M.Jain. (2008). *English Language Teaching (Methods, Tols & Tecniques)*. Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors.

Richards Jack C. and Theodore S. Rodgers. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.

Richards Jack C. and Theodore S. Rodgers. (2003). *Approaches and Methods in Language Teaching second Edition*. USA: Cambridge University Press.

Scrivener, Jim. (2011). *Learning Teaching The Essential Guide To English Language Teaching Third Edition*. Oxford: Macmillan Publishers.